

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perilaku kekerasan adalah salah satu bentuk kekerasan langsung yang melibatkan orang lain dalam aktivitas seksual yang tidak diinginkan. Tindakan ini dapat berupa ucapan maupun perbuatan, yang bertujuan untuk menguasai atau memanipulasi individu lain (Faturani, 2022). Perilaku kekerasan seksual di kalangan remaja merujuk pada tindakan yang mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang dianut dalam masyarakat. Perilaku kekerasan seksual ini dapat terdiri dari pra kontak seksual, yang mencakup sentuhan dan gambar visual, serta kontak seksual secara langsung (Ardianti, 2022).

Kasus perilaku kekerasan seksual pada remaja di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (KPPPA), mencatat laporan kasus kekerasan seksual pada anak remaja telah mencapai tujuh ribu pada tahun 2021, dan kasus ini lebih banyak terjadi dibanding tahun 2019 yaitu sebanyak 6.454, dan pada tahun 2020 sebanyak 6.980 kasus. Menurut Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) data yang diinput pada tanggal 1 Januari 2024 terdapat kasus kekerasan seksual yang berjumlah

12.235 orang, dan kekerasan seksual yang dialami pada anak di Jawa Tengah ini berjumlah 624 orang.

Remaja memiliki kecenderungan untuk terpengaruh oleh lingkungan eksternal maupun faktor internal. Dari perspektif sosiologis, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Proses pencarian identitas diri pada masa remaja membuat individu dalam kelompok ini mudah terpengaruh dan sering kali kesulitan dalam menentukan tokoh panutan yang sesuai. Selain itu, kondisi psikologis yang masih belum stabil turut berkontribusi terhadap kemudahan remaja dalam terpengaruh. Mereka cenderung mengambil keputusan secara impulsif tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang mungkin timbul (Meiliyandrie dan Ritia, 2021). Remaja memiliki kemampuan untuk menyampaikan apresiasi serta ide-ide yang konstruktif demi kemajuan bangsa, bukan untuk merugikan masa depan mereka sendiri. Remaja juga berpotensi terjebak dalam perilaku negative, seperti pergaulan bebas, merokok, dan mengkonsumsi minuman keras. Perilaku tersebut dapat dianggap sebagai salah satu faktor predisposisi yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan (Esmu, 2018).

Kekerasan seksual perlu dicegah, upaya untuk mencegah kekerasan seksual memerlukan literasi. Literasi menurut Aprida (2020) adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi selama proses

membaca dan menulis merupakan suatu aspek penting dalam literasi. Istilah “literasi” dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari kata dalam Bahasa Inggris, yaitu “literacy”, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk belajar. Selanjutnya, literasi visual dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan pembelajaran yang diperlukan untuk menganalisis materi visual dan audiovisual secara kritis dan luas. Literasi visual menghubungkan literasi media dengan literasi teknologi. Alat-alat yang digunakan dalam teknologi digital menghasilkan produk akhir dalam bentuk gambar dan suara, sehingga literasi visual dapat dipahami sebagai pengajaran mengenai Bahasa gambar dan suara (Singgih dan Yulia, 2022).

Literasi sangat penting pada era globalisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan terlebih untuk remaja yang bertujuan untuk mengembangkan diri dalam menemukan dan melahirkan sebuah ide untuk mengambil keputusan dan untuk menyikapi suatu hal. Literasi yang rendah dapat membuat peningkatan angka perilaku kekerasan seksual dan dapat berakibat pada pencegahan perilaku kekerasan seksual karena kurang memahami informasi dan rendahnya minat untuk membaca. Literasi sangat penting untuk mencegah kekerasan seksual, remaja membutuhkan edukasi sebagai upaya peningkatan literasi. Literasi membaca pada remaja zaman sekarang ini semakin menurun, disebabkan karena teknik informasi yang semakin maju. Perlu dilakukan peningkatkan literasi untuk anak remaja khususnya anak SMP yang sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh orang

lain. Perilaku kekerasan seksual yang buruk dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan, misalnya pengetahuan untuk memahami simbol-simbol, tulisan, gambar, dan komunikasi yang kurang dapat membuat siswa tidak dapat memahami informasi yang diberikan, maka dari itu literasi dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi. Edukasi dapat mempermudah orang mendapat informasi tentang pencegahan kekerasan seksual.

Edukasi menurut Uswatina (2021) adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Fitur edukasi berfungsi dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan sosialisasi. Edukasi dapat dilakukan melalui banyak cara, salah satunya dengan pemutaran video. Menurut Nugraha dan Roni (2020), video termasuk salah satu jenis literasi, yaitu jenis visual literasi. Visual literasi memiliki tujuan yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menangani aspek visual, menciptakan visual yang secara efektif mendukung, dan meningkatkan belajar siswa (Ayu dan Hestiningtyas, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan data jumlah siswa kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yaitu 71 siswa, terdiri dari 33 laki-laki dan 38 perempuan. Hasil wawancara terhadap 9 siswa kelas 2 di SMP Kristen 1 Surakarta dapat diperoleh data 6

dari 9 siswa kurang memahami pengertian kekerasan seksual, banyak jenis kekerasan seksual yang terjadi namun mereka hanya memahami jenis kekerasan seksual secara fisik saja, saat dilakukan wawancara dari 9 siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa 9 siswa tersebut belum mengetahui jenis-jenis kekerasan seksual lainnya, misalnya mendapat kekerasan seksual melalui verbal yaitu mendapat siulan dari orang lain. Salah satu contoh bentuk perilaku kekerasan seksual yang paling sering terjadi pada korban melalui orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal, yang menurut peneliti merupakan bentuk perilaku kekerasan yang paling mudah untuk dicegah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual di SMP Kristen 1 Surakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia di SMP Kristen 1 Surakarta.
- b. Mengidentifikasi literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual sebelum mendapatkan edukasi menggunakan media video di SMP Kristen 1 Surakarta.
- c. Mengidentifikasi literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual setelah mendapatkan edukasi menggunakan video di SMP Kristen 1 Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan responden tentang edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual dan dapat dikembangkan di kemudian hari untuk diteliti lebih lanjut.

### 2. Manfaat praktik

- a. Bagi siswa kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta

Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual melalui media video.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat memberikan sumber ilmu bagi ilmu kesehatan khususnya ilmu kesehatan tentang edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap literasi remaja mengenai perilaku kekerasan seksual.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa jurnal yang peneliti cari yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan pencarian peneliti sebagai berikut :

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAN	PERBEDAAN
1.	Maylinda Ivana dan Yunita Ignasia, 2024	Studi Deskriptif Literasi Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta	Jenis penelitian : Deskriptif Kuantitatif, Populasi: 559 mahasiswa Sampel: 73 mahasiswa Teknik pengambilan sampel: <i>Simple Random Sampling</i>	Mahasiswa keperawatan jenis kelamin perempuan sebanyak (79,5%) dan laki-laki (20,5%) dengan rentang usia 20-21 tahun (54,8%) dan mahasiswa yang sudah mengikuti sosialisasi sebanyak (83,5%), literasi mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti sebelumnya dan peneliti menggunakan variabel terikat yaitu literasi mengenai perilaku kekerasan seksual</li> <li>b. Peneliti sebelumnya dan peneliti menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti sebelumnya menggunakan sasaran mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan sasaran siswa SMP.</li> <li>b. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi 599 orang, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan populasi 71 orang</li> <li>c. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel 73 orang, sedangkan peneliti menggunakan jumlah sampel 71 orang</li> <li>d. Peneliti sebelumnya menggunakan lokasi di</li> </ul>

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				(50,7%), cukup (19,2%) dan baik (30,1%).		<p>STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMP Kristen 1 Surakarta.</p> <p>e. Peneliti sebelumnya menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu <i>total sampling</i></p>
2.	Umami Halimil., et al, 2021	Pengaruh Media Video Edukasi <i>Vulva Hygiene</i> terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri	Desain penelitian : <i>pre-eksperimmenatal</i> dengan <i>one group pre-posttest design</i> . Sampel : 76 responden Teknik pengambilan sampel :	Terdapat perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan <i>p</i> -value 0,000 ( $p < 0,05$ )	<p>a. Peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan media video</p> <p>b. Peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Peneliti sebelumnya menggunakan topik tentang <i>vulva hygiene</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan topik perilaku kekerasan seksual.</p> <p>b. Peneliti sebelumnya menggunakan sasaran remaja putri, sedangkan penelitian yang dilakukan</p>

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<i>purposive sampling</i>		desain penelitian <i>pre-eksperimental</i>	<p>menggunakan sasaran remaja SMP kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta.</p> <p>c. Peneliti sebelumnya menggunakan jumlah sampel 76 responden, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel dengan jumlah 71 siswa</p> <p>d. Peneliti sebelumnya menggunakan Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total <i>sampling</i></p>
3.	Masdaini Efrina, 2022	Pengaruh Penggunaan Fasilitas Online Di Era Digital Terhadap Literasi Perilaku Mahasiswa	Jenis penelitian : Kuantitatif Populasi : 128 orang Sampel : 56 orang Teknik pengambilan	Variabel literasi perilaku mampu menjelaskan variabel fasilitas online mahasiswa pada pada program studi D3 Perbankan	<p>a. Peneliti sebelumnya dan peneliti ini menggunakan variabel terikat literasi mengenai kekerasan seksual.</p> <p>b. Peneliti sebelumnya dan peneliti menggunakan jenis</p>	<p>a. Peneliti sebelumnya menggunakan sasaran mahasiswa D3 Perbankan Angkatan 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sasaran</p>

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		D3 Perbankan Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang	sampel <i>probability sampling</i> .	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Angkatan 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang sebesar 52,6%	penelitian kuantitatif	<p>siswa kelas 2 SMP Kristen 1 Surakarta.</p> <p>b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas dalam penelitian yaitu pengaruh Penggunaan Fasilitas Online Di Era Digital, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu pengaruh edukasi menggunakan media video</p> <p>c. Peneliti sebelumnya menggunakan jumlah populasi 128 orang, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jumlah populasi 71 orang</p> <p>d. Peneliti sebelumnya menggunakan jumlah sampel 56 orang, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jumlah sampel 71 orang.</p>